

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2013: 8). Adapun analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2013: 11) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMKN 1 Karawang Barat. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga, dimana rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana kepemimpinan pada SMKN 1 Karawang Barat. Kedua bagaimana motivasi kerja pada SMKN 1 Karawang Barat, dan yang ketiga bagaimana kinerja guru pada SMKN 1 Karawang Barat.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Dimana rumusan masalah yang keempat yaitu, bagaimana hubungan kepemimpinan dengan motivasi kerja pada SMKN 1 Karawang Barat. Kelima bagaimana pengaruh parsial

kepemimpinan terhadap kinerja guru pada SMKN 1 Karawang Barat, keenam bagaimana pengaruh parsial motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMKN 1 Karawang Barat, dan yang terakhir bagaimana pengaruh simultan kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru pada SMKN 1 Karawang Barat.

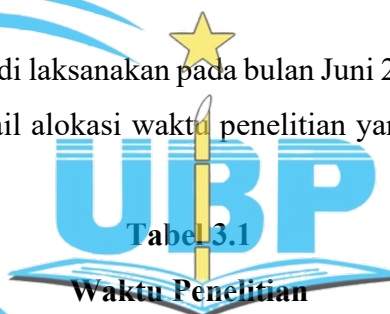
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan di SMKN 1 Karawang Barat. Jl. Pangkal perjuangan, RT.05/RW.04, Tanjung Pura, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat 41316.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Berikut detail alokasi waktu penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Karawang Barat.



Tabel 3.1

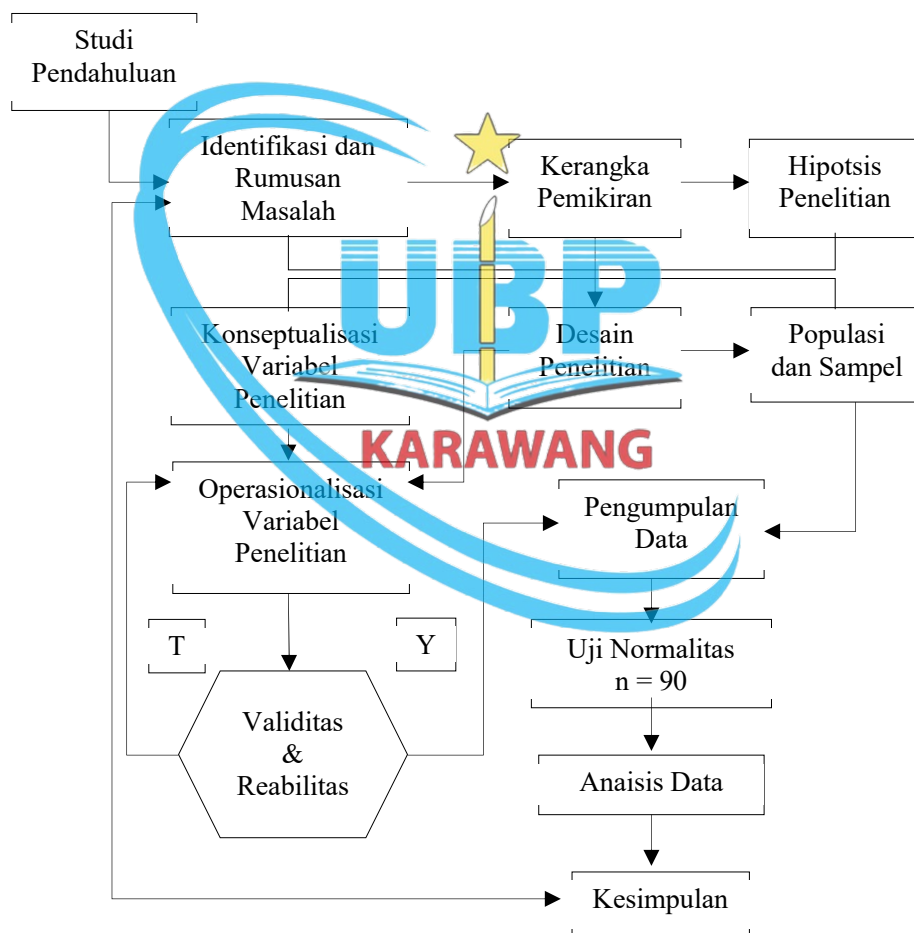
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian															
		November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perbaikan Proposal	■															
2.	Pengelolaan data penelitian		■														
3.	Pengumpulan data		■	■	■												
4.	Analisis Data					■	■	■	■								
5.	Tahap penyusunan Skripsi									■	■	■	■				
6.	Perbaikan Skripsi													■	■	■	
7.	Sidang Skripsi															■	
8.	Perbaikan Skripsi															■	■

Sumber: Hasil Olahan peneliti 2022.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pernyataan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisi data.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menjelaskan tentang definisi konseptual setiap variabel dan juga operasional variabel yang digunakan

3.4.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Secara teoritis, pengertian variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu :

3.4.1.1 Definisi Variabel Kepemimpinan

Dari definisi menurut para ahli dapat disintesis bahwa kepemimpinan adalah upaya memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

3.4.1.2 Definisi Variabel Motivasi

Dari definisi menurut para ahli dapat disintesis bahwa motivasi kerja adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dengan memberikan motivasi yang tepat, pegawai akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya.

3.4.1.3 Definisi Variabel Kinerja

Dari definisi menurut para ahli dapat disintesis bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan suatu konstruk (hal-hal yang sulit diukur) sehingga ia menjadi variabel yang dapat diukur.

3.4.2.1 Operasional Variabel Kepemimpinan

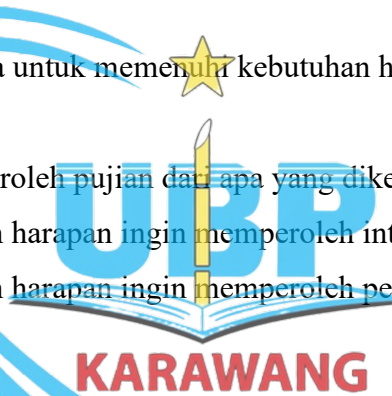
Menurut Priansa (2018: 162) ada beberapa dimensi dan indikator kepemimpinan yang dapat digunakan untuk menilai kepemimpinan, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai *educator*
 - a. Menyusun program pembelajaran
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi
 - c. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
2. Kepala sekolah sebagai manajer
 - a. Menyusun program kerja di sekolah
 - b. Menyusun organisasi kepegawaian
 - c. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah
3. Kepala sekolah sebagai *administrator*
 - a. Kemampuan mengelola administrasi proses pembelajaran dan bimbingan konseling
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
 - c. Kemampuan mengelola administrasi keuangan
4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
 - a. Melakukan program supervisi
 - b. Menyusun dan melaksanakan program supervisi
 - c. Memanfaatkan hasil supervisi pendidikan
5. Kepala sekolah sebagai *leader*
 - a. Kepribadian
 - b. Kemampuan berkomunikasi
 - c. Memahami dan mengembangkan visi dan misi sekolah

3.4.2.2 Operasional Variabel Motivasi kerja

Menurut Uno dalam jurnal Yahya Purnama (2017: 103) menjelaskan bahwa dimensi internal dan dimensi eksternal tersebut, yaitu:

1. Internal
 - a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
 - b. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
 - c. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
 - d. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya
 - e. Memiliki perasaan senang dalam bekerja
 - f. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain
 - g. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya.
2. Eksternal
 - a. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya
 - b. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya
 - c. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh intensif
 - d. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan



3.4.2.3 Operasional Variabel Kinerja Guru

Menurut Mitchel Terence dalam jurnal RA Zubaidah (2017: 12) terdapat dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru, yaitu:

1. Kualitas kerja
Sedangkan indikatornya adalah:
 - a. Merencanakan program pengajaran dengan tepat
 - b. Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran
 - c. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa
2. Ketepatan/ kecepatan kerja
Sedangkan indikatornya adalah:
 - a. Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
 - b. Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti

c. Menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.

3. Inisiatif Dalam Bekerja

Sedangkan indikatornya adalah:

- a. Menggunakan media dalam pembelajaran
- b. Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa

4. Kemampuan Dalam Bekerja

Sedangkan indikatornya adalah:

- a. Mampu dalam memimpin kelas
- b. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- c. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
- d. Menguasai landasan pendidikan

5. Komunikasi

Sedangkan indikatornya adalah:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan belajar
- b. Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran
- c. Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang di teliti. Menurut Sugiyono (2013: 81) bahwa populasi itu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah guru SMKN 1 Karawang Barat. Dengan jumlah guru pada SMKN 1 Karawang Barat keseluruhan berjumlah 117 guru.

Tabel 3.2

Jumlah Guru SMKN 1 Karawang Barat

No.	PNS/ Non-PNS	Jumlah Guru
1.	PNS	52 Guru
2.	Non-PNS	65 Guru
Jumlah		117 Guru

Sumber: SMKN 1 Karawang, 2020

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak akan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 81).

Sampel pada penelitian ini adalah guru SMKN 1 Karawang Barat. Dalam melakukan penelitian hal pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Idealnya, sampel benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi yang sebenarnya. Karena data yang diperoleh dari sampel harus dapat digunakan untuk menaksir populasi. Sampel yang dapat mewakili populasinya disebut sampel *representative*. Sampel *representative* memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Tingkat kerepresentatifan sampel yang diambil dari populasi tertentu sangat tergantung pada jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel yang diambil, dan cara pengambilannya. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = N/N(d)^2 + 1$$

Dimana: n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai presisi 5% atau sig. = 0,05

Dari formulasi diatas maka dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N/N(d)^2 + 1 \\ &= 117/117(0,05)^2 + 1 \\ &= 117/1,2925 \\ &= 90 \text{ Guru} \end{aligned}$$

Jadi pada penelitian ini sampel yang dipakai adalah 90 Guru.

3.5.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah salah satu teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan identitas yang ada dalam populasi itu.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 219) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi, yaitu penelitian melakukan penyebaran kuisioner kepada guru SMKN 1 Karawang Barat.
2. Data sekunder, merupakan data yang didapat tidak secara langsung diambil dari objek penelitian. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data secara *library research*, yaitu dengan jalan melihat buku-buku (literatur) yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat melengkapi atau mendukung data primer.
3. Data Kuantitatif, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor data jawaban responden dari tiap pertanyaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistika.

Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang akan diambil adalah data primer, data sekunder dan kuantitatif, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner di SMKN 1 Karawang Barat.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk menunjang penelitian maka diperlukan pengumpulan data, teori informasi yang sesuai, jelas mendukung agar dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Kepustakaan (*study Library*)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengkaji dan memahami berbagai macam bahan bacaan yang erat kaitannya dengan sasaran penelitian seperti literatur-literatur dari buku, artikel, catatan kuliah dan media internet yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

2. Pengumpulan data lapangan

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian langsung (*observasi*) terhadap objek yang diteliti dengan melalui kegiatan:

- a. Wawancara (*interview*)

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

- b. Kuisisioner

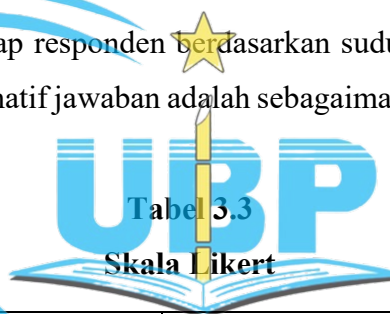
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 137).

- c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik Skala

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuisioner. Karena data yang diperoleh dalam bentuk ordinal, maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala dibutuhkan untuk memberikan nilai angka dari setiap jawaban dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert, dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Penggunaan skala Likert menurut (Sugiyono, 2013) adalah “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert ini memberikan nilai (bobot) skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah lima harapan. Dari masing-masing variabel terdiri 5 pernyataan yang telah disediakan. Dengan demikian instrumen ini akan menghasilkan total nilai atau skor bagi setiap responden berdasarkan sudut pandang tertentu. Nilai atau skor dari alternatif jawaban adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut :



Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja Guru	Keterangan	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Baik	2
Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Baik	3
Setuju	Setuju	Setuju	Baik	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono (2013 : 93)

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Fenomena ini disebut variabel. Variabel penelitian adalah konsep utama kajian yang diteliti. Untuk lebih jelasnya maka variabel harus disederhanakan dalam sub variabel atau dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Variabel dapat

diukur dengan indikator-indikator agar dapat diidentifikasi lebih detail sesuai teori dan kajian dilapangan.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Kepemimpinan (X ₁)*	1. Kepala sekolah sebagai <i>educator</i>	Menyusun program pembelajaran	1.	Ordinal
		Melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi	2.	Ordinal
		Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	3.	Ordinal
	2. Kepala sekolah sebagai manajer	Menyusun program kerja di sekolah	4.	Ordinal
		Menyusun organisasi kepegawaian	5.	Ordinal
		Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah	6.	Ordinal
Kepemimpinan (X ₁)*	3. Kepala sekolah sebagai <i>administrator</i>	Kemampuan mengelola administrasi proses pembelajaran dan bimbingan/konseling	7.	Ordinal
		Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan	8.	Ordinal
		Kemampuan mengelola administrasi keuangan	9.	Ordinal
	4. Kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i>	Melakukan program supervisi	10.	Ordinal
		Menyusun dan melaksanakan program supervisi	11.	Ordinal
		Memanfaatkan hasil supervisi pendidikan	12.	Ordinal
	5. Kepala sekolah sebagai <i>leader</i>	Kepribadian	13.	Ordinal
		Kemampuan berkomunikasi	14.	Ordinal
		Memahami dan mengembangkan visi dan misi sekolah	15.	Ordinal

Tabel 3.4 (Lanjutan)

Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Motivasi Kerja (X ₂)**	1. Internal	Tanggung jawab Guru dalam Melaksanakan Tugas	1, 2, 3	Ordinal
		Melaksanakan Tugas dengan Target yang Jelas	4.	Ordinal
		Memiliki Tujuan yang Jelas dan Menantang	5, 6.	Ordinal
		Ada Umpan Balik atas Hasil Pekerjaan	7, 8.	Ordinal
		Memiliki Perasaan Senang dalam Bekerja	9.	Ordinal
		Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain	10.	Ordinal
		Diutamakan Prestasi dari Apa yang Dikerjakannya	11.	Ordinal
	2. Eksternal	Selalu Berusaha untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup dan Kerjanya	12.	Ordinal
		Senang Memperoleh Pujian dari Apa yang Dikerjakannya	13.	Ordinal
		Bekerja dengan Harapan Ingin Memperoleh Insentif	14.	Ordinal
		Bekerja dengan Harapan Ingin Memperoleh Perhatian dari Teman dan Atasan	15.	Ordinal
Kinerja Guru (Y)***	1. Kualitas kerja	Merencanakan program pengajaran dengan tepat	1.	Ordinal
		Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran	2.	Ordinal
		Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa	3.	Ordinal

Tabel 3.4 (Lanjutan)

Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No pernyataan	Skala
Kinerja Guru (Y)***	2. Ketepatan/kecepatan kerja	Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran	4.	Ordinal
		Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti	5.	Ordinal
		Menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	6.	Ordinal
	3. Inisiatif dalam bekerja	Menggunakan media dalam pembelajaran	7.	Ordinal
	3. Inisiatif dalam bekerja	Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa	8.	Ordinal
	4. Kehadiran	Mampu dalam memimpin kelas	9.	Ordinal
		Mampu mengelola interaksi belajar mengajar	10.	Ordinal
		Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran	11.	Ordinal
		Menguasai landasan pendidikan	12.	Ordinal
	5. Komunikasi	Melaksanakan layanan bimbingan belajar	13.	Ordinal
		Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran	14.	Ordinal
		Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.	15.	Ordinal

Sumber: * Priansa (2018)

** Uno (2017)

*** Mitchel Terence (2017)

3.6.4 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data disesuaikan dengan masalah dan hipotesis yang diajukan yaitu:

3.6.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu dapat dikatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142).

Validitas menunjukan sejauh mana skor/nilai ukuran yang diperoleh. Bener-bener menyatakan hasil pengukuran/pengamatan. Validitas pada umumnya di golongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk, dan validitas eksternal. Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama digunakan validitas konstruk.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari semua pertanyaan merupakan data valid. Dan untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS.

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:198) hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada test-test atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya tersebut dapat terdiri dari

dua pilihan atau lebih. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $> 0,6$.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Transformasi Data

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan. Maka dengan itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukan suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau konversi kedalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Tingkat pengukuran dalam penelitian ini adalah data ordinal.

Analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran data interval maka data harus ditransformasi dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah kerja *Method of Successive Interval*:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan
2. Untuk butir tersebut, ditentukan orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai promosi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi, hitung nilai z untuk setiap promosi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan Nilai tinggi Densitas untuk setiap nilai z yang di peroleh (dengan menggunakan tabel tinggi Densitas)
7. Tentukan Nilai Skala dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai skala} = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Tentukan Nilai Transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + 1 + [NS_{min}]$$

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas bisa dilakukan berdasarkan:

- a. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
- b. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Rancangan Analisis

3.7.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah. Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang di bahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean yang digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

1. Analisis Rentang Skala

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil survey yang berasal dari hasil pengukuran yaitu dengan menggunakan instrumen dari skala likert.

formulasi Analisis Rentang Skala:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor 5)

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{90(5 - 1)}{5}$$

$$= 72$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel (n) = 90

m = Jumlah Alternatif jawaban (skor) = 5

Skala Terendah : Skor terendah x Jumlah sampel (n)

1 x n = Skala Terendah

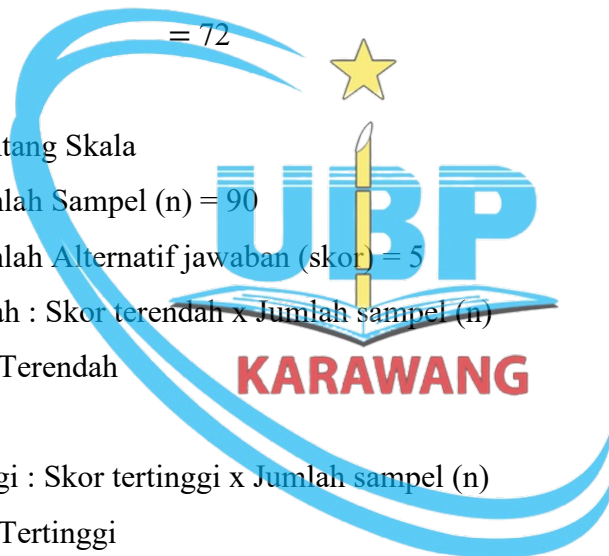
1 x 90 = 90

Skala Tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

5 x n = Skala Tertinggi

5 x 90 = 450

Jika digambarkan dalam tabel maka akan terlihat sebagai pada tabel 3.5 berikut ini:



Tabel 3.5
Analisis Rentang Skala

No.	Rentang Sekala	Deskripsi Skor			Keterangan
		Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja Guru	
1.	90-162	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik
2.	162,1-234	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Baik
3.	234,1-306	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Baik
4.	306,1-378	Setuju	Setuju	Setuju	Baik
5.	378,1-450	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh Kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui bar skala atau *bar scale* berikut:



Gambar 3.2
Rentang Skala

Sumber: Hasil Analisis 2022

3.7.3.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent. Adapun analisis verifikatif terdiri dari *path analysis* sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi produk moment. Analisis korelasi produk moment adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

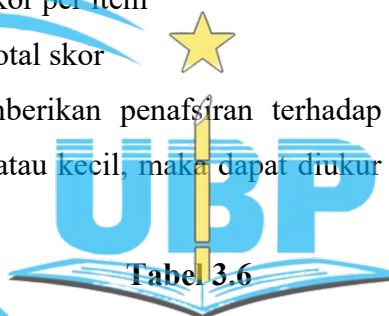
r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat diukur melalui ketentuan seperti pada tabel 3.6 dibawah.



Tabel 3.6
Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013: 184).

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada

pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.

Menurut Sugiyono (2013: 70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014: 2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

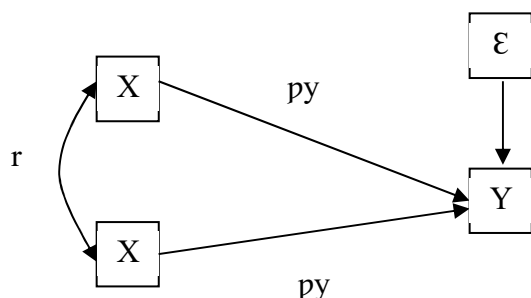
1. Merumuskan Hipotesis
2. Merumuskan persamaan structural

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon$$
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
4. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi berganda.
6. Menghitung koefisien jalur secara parsial maupun simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistika yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$$

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3

Analisis Jalur

Sumber : Penelitian, 2021

Persamaan Analisis Jalur, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Motivasi kerja

Y = Kinerja guru

ε = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

ρ_{yx1} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx2} = koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi X_1 dan X_2

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara 0 dan 1.

Nilai terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka hubungan kedua variabel sangat kuat.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab dugaan sementara dalam penelitian ini, adapun hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.7.4.1 Uji Parsial (uji t)

1. Korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja (Uji t).

$H_0: r_{x_1x_2} = 0$: Tidak terdapat korelasi antara Kepemimpinan dengan motivasi kerja

$H_1: r_{x_1x_2} \neq 0$: Terdapat korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t\text{-h} \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada hubungan nyata X_1 dan X_2 .

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t\text{-h} \leq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada hubungan nyata X_1 dan X_2 .

2. Pengaruh parsial kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (Uji t).

$H_0: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh parsial antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru

$H_1: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh secara parsial antara kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru.

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t\text{-h} \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y .

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t\text{-}h \leq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

3.7.4.2 Uji Simultan (uji F)

1. Pengaruh simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (Uji F).

$H_0: \rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx2x1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru

$H_1: \rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx2x1} \neq 0$: Terdapat pengaruh simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $F\text{-}h > F\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $F\text{-}h < F\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y